

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang sangat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan merupakan kebutuhan dasar bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia yang ingin maju (Mailani & Wulandari, 2019). Sejalan dengan (Putri & Ananda, 2020) pendidikan ialah suatu hal yang penting untuk mencapai tujuan dalam peningkatan kesejahteraan manusia dan peningkatan kesejahteraan bersama. Pemerintah Indonesia juga berupaya menciptakan sistem pendidikan yang baik bagi seluruh warga negaranya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya reformasi dan penyempurnaan kurikulum yaitu dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka (Fadhila & Rakhmawati, 2024).

Pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka terdapat perkembangan dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Salah satunya telah melakukan upaya untuk menggali dan meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam memahami dan mengenal budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Terutama pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) (Dani et al., 2023). Mata pelajaran IPAS sendiri muncul saat Kurikulum Merdeka resmi di berlakukan, yang merupakan perpaduan antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Saat proses pembelajaran IPAS pada Materi Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya Topik Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku, peserta didik dikenalkan dengan kearifan lokal yang ada disekitar mereka. Menurut Jamal Ma'mur dalam (Widyaningrum, 2020) kearifan lokal adalah semua hal yang menjadi ciri khas atau kekhasan suatu daerah yang mencakup hal-hal seperti budaya dan tradisinya, ekonomi, cara mereka berkomunikasi, serta cara kebiasaan yang sering dilakukan secara turun menurun.

Pengenalan kearifan lokal kepada peserta didik dapat dilakukan melalui penggunaan bahan ajar. Bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Sholeh, 2019). Bahan ajar berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan, dan keterampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok bahasa tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hal ini didukung oleh (Suryaningsih et al., 2021; Saputri et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dan melibatkan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran adalah dengan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Karena mampu mempelajari materi secara mandiri serta melakukan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pawestri & Zulfiati (2020) menyatakan LKPD merupakan sumber belajar berupa lembaran tugas, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas, evaluasi

pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang dibuat sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. LKPD berfungsi sebagai alat bantu pendidik dalam memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan keterlibatan peserta didik (P. H. . Lubis et al., 2021; Azzahra et al., 2024). Seperti yang di sampaikan dalam (Piriana et al., 2022) arah suatu pengembangan LKPD itu ialah untuk menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran (Piriana et al., 2022). Keaktifan peserta didik merupakan bentuk pembelajaran mandiri, yaitu peserta didik berusaha mempelajari sesuatu atas kemauan dan kemampuannya sendiri. Bentuk keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana cara ia mengemukakan pendapat, tanggung jawab, serta keterlibatannya dalam kelompok belajar (Aini et al., 2019).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 92 Palembang, bahwa yang menerapkan kurikulum merdeka itu baru di kelas I dan IV, yang mana penerapan kurikulum merdeka di sekolah masih pada tahap penyesuaian. Sehingga untuk bahan ajar utama masih menggunakan buku cetak yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan berupa buku pegangan siswa dan guru. Dimana hal tersebut membuat peserta didik kurang berpartisipasi aktif dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan (Anggraini et al., 2022) menyampaikan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berhasil mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal, dimana upaya ini akan tercapai apabila pendidik mampu mengembangkan bahan ajar yang bermakna.

Pendidik juga menginformasikan bahwa sudah menggunakan LKPD untuk membantu proses pembelajaran, namun LKPD yang digunakan masih sederhana dan disamping itu juga soal-soal yang digunakan pada LKPD hanya terpaku terhadap materi yang ada di buku, dan belum mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan membuat soal-soal yang dikaitkan dengan masalah nyata di lingkungan sehari-hari. Seharusnya, LKPD yang digunakan di sekolah dibuat sesuai dengan kondisi sekolah dan mampu memfasilitasi peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran (Surita et al., 2022).

Selain itu juga, belum ada LKPD menggunakan model pembelajaran PBL berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS, padahal dengan menghubungkan pembelajaran dengan kearifan lokal di tengah-tengah perkembangan zaman, hal ini akan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengenal budaya daerah mereka sendiri sebagai generasi penerusnya (Sauliyah et al., 2023). Kemudian untuk dapat meningkatkan aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran, bisa dilakukan dengan penyusunan LKPD menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) agar dapat merangsang peserta didik untuk aktif dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah ataupun soal-soal yang diberikan (Setyowati & Setiawan, 2024). Ketika peserta didik menggunakan PBL, saat mereka diberikan masalah nyata yang ada di kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan, hal tersebut dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Hal ini menyebabkan peserta didik lebih mudah untuk mempelajarinya serta diharapkan dapat menguasai konsep-konsep penting yang disajikan (Nadhifa, 2024)

Model pembelajaran problem based learning (PBL) atau dikenal dengan model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata yang ditemui di lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Riyanto et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurhayati et al., 2022) menyatakan bahwa LKPD berbasis nilai kearifan lokal mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil paparan di atas, hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyowati & Setiawan, 2024) menyatakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan (Dwi et al., 2024) menyatakan bahwa LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan sangat efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Lestari et al., 2023) menyatakan adanya peningkatan rata-rata nilai yang menunjukkan bahwa LKPD bermuatan kearifan lokal untuk peserta didik kelas efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter Nasionalisme peserta didik.

Tugas dan tanggung jawab utama seorang pendidik adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal, pengarah, pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran (Yulinda, n.d.). Dimana pembelajaran yang monoton dapat

diubah menjadi pembelajaran yang bermakna, banyak cara agar pendidik dapat mengajarkan materi yang berkesan bagi peserta didik, mulai dari memilih bahan pembelajaran, model pembelajaran, alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran, serta lain sebagainya (Fajar et al., 2023). Salah satunya dengan menggunakan LKPD sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas, oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Pendidik hanya menggunakan buku siswa dan buku guru dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.
2. Pendidik sudah menggunakan LKPD saat proses belajar namun masih sederhana dan belum diterapkan di semua materi IPAS di kelas IV.
3. Belum adanya pengembangan LKPD yang menggunakan model pembelajaran PBL berbasis kearifan lokal.
4. Mengenalkan kearifan lokal kepada peserta didik dari Sumatera Selatan melalui bahan ajar LKPD.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah di sampaikan diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengembangan LKPD menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD yang valid dan praktis. Adapun materi dalam LKPD ini berfokus pada mata pelajaran IPAS materi “Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku”.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV yang Valid ?
- b. Bagaimana Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV yang Praktis?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan pengembangan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran IPAS materi kelas IV yang Valid

- b. Untuk Menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV yang Praktis

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai seperti yang sudah disampaikan di atas adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman, pengetahuan dan wawasan peserta didik sehingga lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran saat proses belajar berlangsung dan diharapkan pembembangan LKPD ini dapat menjadi suatu pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu diharapkan melalui LKPD ini peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran dan dapat belajar secara mandiri, membantu peserta didik agar menjadi lebih aktif saat proses belajar, dan dapat membuat peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu sebagai alat bantu berupa bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal dan lebih aktif.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu dengan adanya pengembangan produk ini menjadi salah satu bentuk referensi sekolah untuk dapat meningkatkan lagi kualitas dan bahan ajar dan lebih mengutamakan pengembangan berbagai bahan ajar yang lain bagi peserta didik di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai bahan referensi atau masukan apabila melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang sama. Selain itu diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan LKPD digital berbasis kearifan lokal.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar LKPD menggunakan model pembelajaran PBL berbasis kearifan lokal untuk kelas IV mata pelajaran IPAS topik Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku. Adapun spesifikasi produk yang akan dikembangkan adalah :

- a. Produk yang dikembangkan adalah berupa LKPD dibuat dalam bentuk cetak.
- b. Komponen yang terdapat di LKPD yang dikembangkan berisi materi yang membahas tentang kearifan lokal kota Palembang.
- c. LKPD terdiri dari cover judul LKPD, Kata Pengantar, Peta Materi, Daftar Isi, Komponen awal, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Petunjuk penggunaan LKPD, Materi, Soal-Soal, Kesimpulan dan Profil Penulis.

d. LKPD di desain semenarik mungkin agar peserta didik tertarik dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana materi pembelajaran disajikan dalam bentuk gambar dan informasi yang menarik agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari.